

## Analisis Penerimaan Pajak Daerah Sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Dalam Belanja Daerah

Erlina Sari Pohan<sup>1</sup>, Achmad Nasrullah<sup>2</sup>, Juwenah<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Al-Khairiyah  
[erlinasariadhan@gmail.com](mailto:erlinasariadhan@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the growth rate, revenue effectiveness, effectiveness of regional spending, contribution of local tax revenue to regional economic growth, contribution of local tax revenue to regional spending and the rate of economic growth in Cilegon based on GRDP at current prices. The research method used is a qualitative descriptive method with data and budget targets for PAD, regional taxes, expenditures and regional GRDP in 2014-2018. The results showed that the growth rate of local taxes in 2015 was 21.23%, in 2016 it was 4.84%, in 2017 it was 16.14% and in 2018 it was 5.85%. Effectiveness of Regional Taxes, the average level of effectiveness in 2014-2018 is 99.83% (effective). For the level of effectiveness of 2014-2018 Regional Expenditures which reached 80-90% (enough). The contribution of income to regional economic growth in 2014-2018 exceeds 100% (very good). The contribution of Regional Tax receipts to Regional Expenditures for 2014-2018 reached 20.10-30% (medium). The economic growth rate in 2015 was 4.17%, in 2016 it was 4.99%, in 2017 it was 5.46% and in 2018 it was 5.82%. Contributions in this research contribute ideas to the City Government of Cilegon and become a material for consideration in making decisions and policies for better development in the future.*

**Article Received:**

May 3<sup>rd</sup>, 2022

**Article Revised:**

May 20<sup>th</sup>, 2022

**Article Published:**

June 30<sup>th</sup>, 2022

**Keywords:**

Gross Regional Domestic Product, Growth Rate, Local Own Revenue, Regional Expenditures, Regional Taxes

**Correspondence:**

[erlinasariadhan@gmail.com](mailto:erlinasariadhan@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pertumbuhan, efektivitas penerimaan, efektivitas belanja daerah, kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap belanja daerah dan laju pertumbuhan ekonomi di Cilegon berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan data target dan realisasi anggaran PAD, pajak daerah, belanja dan PDRB daerah tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Pajak Daerah tahun 2015 sebesar 21,23%, tahun 2016 sebesar 4,84%, tahun 2017 sebesar 16,14% dan tahun 2018 sebesar 5,85%. Efektivitas Pajak Daerah, tingkat efektivitas rata-rata tahun 2014-2018 adalah 99,83% (efektif). Untuk tingkat efektivitas Belanja Daerah Tahun 2014-2018 yang mencapai 80-90% (cukup). Kontribusi pendapatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah tahun 2014-2018 melebihi 100% (sangat baik). Kontribusi penerimaan Pajak Daerah terhadap Belanja Daerah tahun 2014-2018 mencapai 20,10-30% (sedang). Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2015 sebesar 4,17%, tahun 2016 sebesar 4,99%, tahun 2017 sebesar 5,46% dan tahun 2018 sebesar 5,82%. Kontribusi dalam penelitian ini menyumbangkan ide-ide bagi Pemerintah kota Cilegon dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk pembangunan yang lebih baik di masa mendatang.

**Artikel Diterima:**

3 Mei 2022

**Artikel Revisi:**

20 Mei 2022

**Artikel Dipublikasi:**

30 Juni 2022

**Kata Kunci:**

Produk Domestik Regional Bruto, Laju Pertumbuhan, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah, Pajak Daerah

**Korespondensi:**

[erlinasariadhan@gmail.com](mailto:erlinasariadhan@gmail.com)

### A. PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Tingkat kemandirian suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi PAD terhadap Penerimaan Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Semakin tinggi proporsi PAD terhadap penerimaan daerah dalam APBD semakin baik tingkat kemandirian keuangannya dan semakin besar kemampuan keuangan suatu daerah dalam membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan.

Di kota Cilegon pajak daerah merupakan sumber pendapatan tertinggi dari PAD. Pajak daerah merupakan salah

satu sumber PAD yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintah daerah. Untuk meningkatkan pajak daerah perlu dilakukan upaya pajak dan efektivitas penerimaan pajak daerah. Salah satunya melalui subjek dan objek pendapatan daerah sehingga dapat meningkatkan produktivitas PAD. Begitu pula halnya kota Cilegon yang diberi kewenangan untuk mengatur dan mengelola sumber pendapatan daerahnya sendiri. Untuk kelangsungan dan kemajuan dari kota Cilegon maka diharapkan pemerintah kota Cilegon mampu menggali, mengelola, dan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di kota Cilegon.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kota Cilegon Tahun 2014-2018

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
2014	280.672.186.846	340.323.435.803
2015	357.118.700.000	412.600.922.492
2016	392.940.700.000	392.555.534.480
2017	537.646.142.172	455.921.146.128
2018	552.399.302.929	429.234.596.141

Sumber : BPKAD Kota Cilegon

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada tahun 2014-2015 pajak daerah kota Cilegon sudah melebihi target yang telah ditetapkan, sedangkan pada tahun 2016-2018 pajak daerah kota Cilegon belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak potensi pajak daerah yang dalam pelaksanaannya masih belum digali secara maksimal oleh pemerintah daerah.

Kondisi perekonomian kota Cilegon mulai menunjukkan tanda pemulihan, setelah berlalunya masa krisis yang melanda ekonomi dunia sejak tahun 2008. Hal ini terlihat dari PDRB yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan arah positif. Peningkatan ekonomi tersebut digambarkan melalui Nilai PDRB ADHB dan ADHK, serta tingkat pertumbuhan pada total PDRB. Peningkatan PDRB menunjukkan bahwa penerimaan pendapatan khususnya dalam sektor pajak semakin meningkat, tetapi dari tabel 1 penerimaan pajak daerah cenderung fluktuatif, untuk mengatasi hal ini pemerintah harus mengoptimalkan potensi pajak daerah tersebut karena, pajak daerah adalah salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di kota Cilegon. Dimana peningkatan penerimaan pajak juga akan menaikkan sumber pendapatan daerah yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di kota Cilegon.

Tabel 2. Realisasi Belanja Dan PDRB Daerah Kota Cilegon Tahun 2014-2018

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
2014	1.222.804.814.553	57.261.922.800
2015	1.463.977.640.994	59.982.731.700
2016	1.613.348.915.237	62.981.047.400
2017	1.758.155.073.262	66.425.424.800
2018	1.590.087.084.842	70.296.927.200

Sumber : BPKAD Kota Cilegon

Semakin besar PDRB berarti pertumbuhan ekonomi suatu daerah semakin tinggi, begitu juga akan semakin besar potensi sumber penerimaan daerah salah satunya adalah pajak daerah. Selanjutnya dengan peningkatan penerimaan daerah, akan digunakan untuk membiayai program-program pembangunan daerah. Jadi PDRB dan belanja daerah memiliki hubungan yang positif. Bila PDRB mengalami peningkatan maka belanja daerah juga akan mengalami peningkatan, itu bisa dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan nilai PDRB selalu meningkat selama 5 tahun terakhir.

Penelitian ini sudah banyak dilakukan di beberapa daerah salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, et al 2019), yang meneliti tentang analisis efektivitas, efisiensi, dan kontribusi pajak daerah terhadap PAD kabupaten Lumajang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil analisis efektivitas pemungutan pajak daerah selama tahun 2013-2017 memiliki tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Mayoritas tingkat efektivitas tergolong sangat efektif, indikatornya adalah realisasi pemungutan pajak daerah telah melampaui target yang ditetapkan APBD dan rasio efektivitasnya mencapai lebih dari 100%. Namun ada 2 jenis pajak yang tingkat pemungutannya cukup efektif yaitu pajak mineral bukan logam dan batuan dan pajak PBB-P2 masing-masing sebesar 89,6% dan 89,8%.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah et al, (2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan pajak hotel, restoran dan pajak hiburan di kota Tegal selama periode tahun 2013-2017 sangat efektif. Kontribusi pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dikatakan sangat kurang. Kontribusi pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat kurang. Dari hasil penelitian tersebut dimungkinkan akan berbeda dengan Kota Cilegon, karena setiap daerah mempunyai kekurangan dan kelebihan dalam memungut pajak, tingkat penerimaan pajak serta pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Hotman dan Heatubun (2013) menyimpulkan rencana penerimaan pemerintah daerah sangat kuat dan efektif dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Faktor internal masih lemah, dan penerimaan pajak daerah lebih dominan dibanding faktor lain. Fenomena ini yang merupakan salah satu yang akan dilihat dalam penelitian ini dengan mengangkat rumusan masalah tentang efektivitas

penerimaan pajak daerah kota Cilegon. Dengan cara menghitung efektivitas, kontribusi dan pertumbuhan pajak daerah hal ini dapat membantu pemerintah daerah dalam mengukur keberhasilan pemungutan pajak daerah.

## B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Efektivitas Pajak

Efektivitas pajak daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan pajak daerah sesuai dengan jumlah penerimaan pajak yang ditentukan dan kontribusi pajak daerah merupakan sejauh mana porsi atau hasil/jumlah dana yang dikumpulkan dari sektor pajak di satu daerah dibandingkan dengan jumlah total pendapatan daerah (Fitriani, 2019). Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang no 33 tahun 2004 adalah pendapatan yang di peroleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

### Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan peraturan daerah (perda), yang wewenang pungutannya dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan di daerah. (Mardiasmo, 2017). Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dilaksanakan berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggara pemerintah daerah. (Siahaan, 2016). Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*. (Resmi, 2019).

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. (Sukirno, 2016). Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

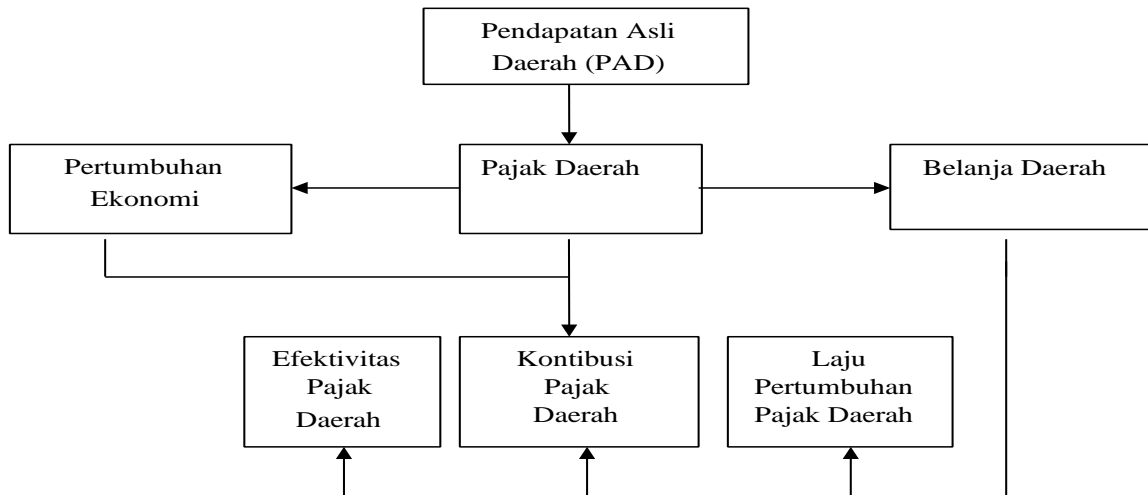
### Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dengan adanya PAD khususnya dari sektor pajak daerah maka perekonomian dan pembangunan di suatu daerah akan berjalan dengan lancar serta dapat mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah yang akan menyebabkan makin meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Tambun & Hawani, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Budhi, 2018) yang menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Secara umum meningkatnya usaha hotel, restoran, hiburan di daerah memberikan dampak positif di daerah, selain penerimaan Pemerintah Daerah mengalami peningkatan, Pendapatan masyarakat juga meningkat. Daya beli masyarakat akan semakin tinggi dan perputaran uang di daerah juga akan bertambah tinggi. Hal ini menjadikan Pertumbuhan Ekonomi Daerah mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Miswar, et al, 2021) yang menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

### Belanja Daerah

Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Daerah. Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 31 ayat (1) dipergunakan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Penelitian ini akan mengulas tentang permasalahan laju pertumbuhan, efektivitas dan kontribusi pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Cilegon tahun 2014-2018 serta menganalisis dampak penerimaan pajak dalam belanja daerah kota Cilegon.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Data Penelitian*

**C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang membahas masalah dengan menggunakan, membandingkan, suatu keadaan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data yang langsung dari objek penelitian atau tempat penelitian yaitu BPKAD kota Cilegon, berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian lewat wawancara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisa data dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

Analisis Efektivitas dengan menggunakan rumus (Halim, 2004 dalam Moridu & Ode, 2017) sebagai berikut :

Efektivitas penerimaan pajak daerah :  

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Target Penerimaan Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Efektivitas belanja daerah :  

$$\frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Target Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Untuk mengukur tingkat efektivitas maka digunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 3. Table Interpretasi Nilai Efektivitas

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup
60-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

Analisis kontribusi dengan menggunakan rumus (Hakim, 2013 dalam Rooy & Budiarmo, 2015) sebagai berikut :

Kontribusi pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi :

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Pertumbuhan Ekonomi}} \times 100\%$$

Kontribusi pajak daerah terhadap belanja daerah :

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Daerah}}{\text{Realisasi Belanja Daerah}} \times 100\%$$

## Realisasi Belanja Daerah

Untuk menilai kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah maka digunakan indikator sebagai berikut :

Tabel 4 Table Interpretasi Nilai Efektivitas

Presentase	Kriteria
0,00% -10%	Sangat kurang
10,10% -20%	Kurang
20,10% -30%	Sedang
30,10% -40%	Cukup baik
40,10% -50%	Baik
>50%	Sangat baik

Sumber : Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327

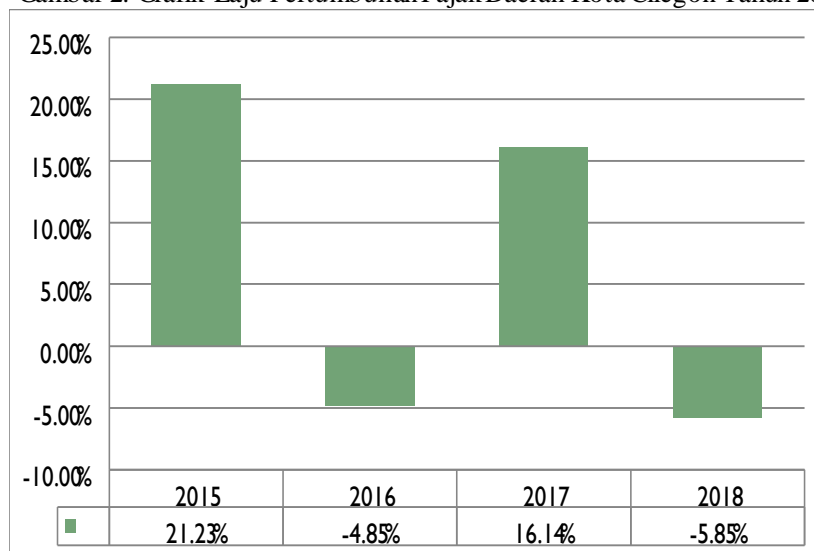
Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah :

$\frac{\text{Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tahun Tertentu} - \text{Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tahun Sebelumnya}}{\text{Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$

## D. HASIL DAN DISKUSI

### Laju Pertumbuhan Pajak Daerah Kota Cilegon

Gambar 2. Grafik Laju Pertumbuhan Pajak Daerah Kota Cilegon Tahun 2014-2018



Dari grafik diatas, dapat dilihat laju pertumbuhan pajak daerah kota Cilegon tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan pajak sebesar 21,23%. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan pajak mengalami penurunan sebesar 4,84%, hal ini disebabkan oleh turunnya realisasi penerimaan pajak daerah sebesar Rp. 392.555.534.480. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan pajak daerah mengalami kenaikan sebesar 16,14% yang diperoleh dari kenaikan realisasi penerimaan pajak daerah sebesar Rp. 455.921.146.128. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan pajak mengalami penurunan sebesar 5,85% yang diperoleh dari turunnya realisasi penerimaan pajak daerah sebesar Rp. 429.234.596.141.

### Tingkat Efektifitas Penerimaan Pajak Daerah Kota Cilegon

Tabel 5. Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Kota Cilegon

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Tingkat Efektivitas	Kriteria
2014	280.672.186.846	340.323.435.803	121,25%	Sangat Efektif
2015	357.118.700.000	412.600.922.492	115,53%	Sangat Efektif
2016	392.940.700.000	392.555.534.480	99,90%	Efektif
2017	537.646.142.172	455.921.146.128	84,79%	Cukup
2018	552.399.302.929	429.234.596.141	77,70%	Kurang Efektif

Berdasarkan table diatas tahun 2014-2018 tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah mengalami penurunan, tahun 2014 tingkat efektivitasnya sebesar 121,25%, tahun ini pemerintah mampu merealisasikan target pajak dengan sangat efektif, hal ini juga sama dengan di tahun 2015 sebesar 115,53% meskipun terjadi penurunan dalam tingkat efektivitasnya sebesar 5,72%. Sedangkan tahun 2016-2018 terjadi penurunan secara berturut-turut tahun 2016 sebesar 15,63%, tahun 2017 sebesar 15,11% dan tahun 2018 sebesar 7,09%.

Tabel 6. Tingkat Efektifitas Belanja Daerah Kota Cilegon

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Tingkat Efektivitas	Kriteria
2014	1.457.567.481.496	1.222.804.814.553	83,89%	Cukup
2015	1.691.099.725.263	1.463.977.640.994	86,56%	Cukup
2016	1.869.031.212.211	1.613.348.915.237	86,32%	Cukup
2017	2.061.717.049.281	1.758.155.073.262	85,27%	Cukup
2018	1.974.439.590.060	1.590.087.084.842	80,53%	Cukup

Tingkat efektivitas belanja daerah rata-rata tahun 2014-2018 yaitu 84,51% %, ini dinilai masuk kedalam kategori cukup efektif. Berdasarkan table diatas tingkat efektivitasnya berfluktuasi yaitu tahun 2014 tingkat efektivitasnya sebesar 83,89%, kemudian tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,67%, lalu terjadi penurunan 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 sebesar 0,24%, tahun 2017 sebesar 1,05% dan pada tahun 2018 sebesar 4,74%.

#### Tingkat Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Cilegon

Tabel 7. Tingkat Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Cilegon

Tahun	Realisasi Pajak Daerah (Rp)	PDRB (Rp)	Tingkat Kontribusi	Kriteria
2014	340.323.435.803	57.261.922.800	594,32%	Sangat Baik
2015	412.600.922.492	59.982.731.700	687,86%	Sangat Baik
2016	392.555.534.480	62.981.047.400	623,29%	Sangat Baik
2017	455.921.146.128	66.425.424.800	686,36%	Sangat Baik
2018	429.234.596.141	70.296.927.200	610,60%	Sangat Baik

Dari table 7 dibawah ini maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Cilegon termasuk kedalam kategori sangat baik. Tingkat kontribusi pada tahun 2014-2018 naik dan turun. Tahun 2014 tingkat kontribusinya sebesar 594,32% lalu tahun 2015 naik sebesar 93,54%, tahun 2016 turun sebesar 64,57%, lalu naik kembali sebesar 63% pada tahun 2017 dan tahun 2018 turun kembali sebesar 75,76%.

#### Tingkat Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Belanja Daerah Kota Cilegon

Tabel 8. Tingkat Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Belanja Daerah Kota Cilegon

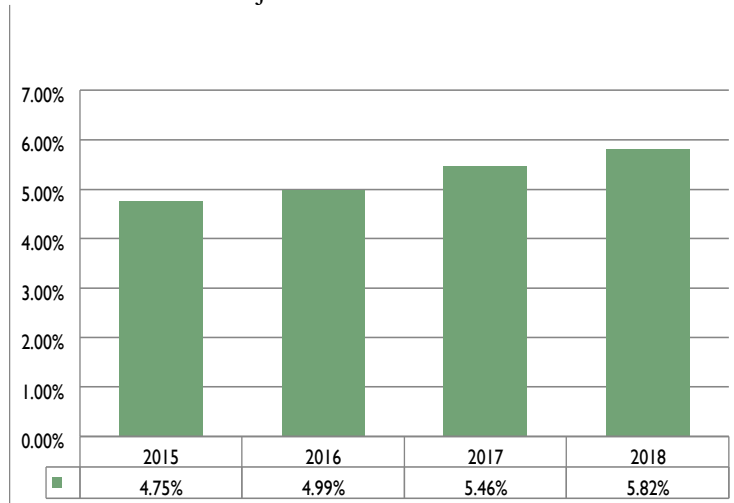
Tahun	Realisasi Pajak Daerah (Rp)	Realisasi Belanja Daerah (Rp)	Tingkat Kontribusi	Kriteria
2014	340.323.435.803	1.222.804.814.553	27,83%	Sedang
2015	412.600.922.492	1.463.977.640.994	28,18%	Sedang
2016	392.555.534.480	1.613.348.915.237	24,33%	Sedang
2017	455.921.146.128	1.758.155.073.262	25,93%	Sedang
2018	429.234.596.141	1.590.087.084.842	26,99%	Sedang

Dari table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pajak daerah terhadap belanja daerah kota Cilegon termasuk kedalam kategori sedang. Tingkat kontribusi pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi naik dan turun. Tahun 2014 kontribusinya sebesar 27,83%, tahun 2015 naik sebesar 0,35%, lalu tahun 2016 turun sebesar 3,85%, tahun 2017 naik

kembali sebesar 1,6%, dan 1,06% tahun 2018

### Pertumbuhan Ekonomi Menurut PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

Gambar 3 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Cilegon



Dari grafik diatas, dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi daerah kota Cilegon dri tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,75%, lalu mengalami kenaikan berturut-turut dari tahun 2016 sebesar 0,24%, tahun 2017 sebesar 0,47% sampai tahun 2018 sebesar 0,36%.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Laju pertumbuhan pajak daerah kota Cilegon tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Rata-rata tingkat efektivitas pajak daerah dalam kategori efektif. Untuk tingkat efektivitas belanja daerah kota Cilegon juga bervariasi yaitu naik dan turun. Sedangkan kontribusi penerimaan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah kota Cilegon termasuk kedalam kategori sangat baik karena tingkat kontribusi melebihi 100%. Lalu kontribusi penerimaan pajak daerah terhadap belanja daerah kota Cilegon disimpulkan termasuk kedalam kategori sedang dan untuk laju pertumbuhan ekonomi daerah kota Cilegon mengalami peningkatan.

### Saran

Bagi pemerintah kota Cilegon diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas dan kontribusi pajak daerah, memberikan penyuluhan akan pentingnya pajak untuk pembangunan daerah kepada masyarakat atau wajib pajak secara berkelanjutan dan hendaknya lebih gencar lagi melakukan sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak sehingga penerimaan pajak daerah dapat lebih optimal lagi. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan menambah variable yang dapat meningkatkan pajak daerah serta bukan hanya sekedar menganalisis variabelnya saja.

## REFERENCES

Pustaka berupa buku teks :

- Badan Pusat Statistik Kota Cilegon., (2019). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Cilegon Menurut Pengeluaran 2014-2018*, Cilegon.
- Halim, A., (2017). *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Edisi 2, Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo., (2017). *Perpajakan*. Edisi 2016. CV ANDI. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Siahan, M.P., (2016). *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. Edisi Revisi, Cetakan keempat. Rajawali Pers. Jakarta
- Resmi, S., (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono., (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suharto & Retronongsih, A., (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Widya Karya. Semarang.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah.  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pemerintahan Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.  
<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/elearning-2018>  
<https://cilegonkota.bps.go.id>

Pustaka berupa jurnal ilmiah :

- Dewi, J.K., & Budhi, M.K.S., (2018). *Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7 (6), 1695-1722.
- Fitriani, A., (2019). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten Tahun 2016-2018*. Skripsi. STIE AL Khairiyah Cilegon.
- Hotman, J., dan Heatubun, A.B. (2013). *Analisis Dampak Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Universitas Terbuka.
- Miswar, Lianda, P.Y., & Priantama, R. D., (2021). *Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas). Volume 2 Nomor 3, Juni 2021. Hal. 153-169.
- Moridu, M. & Ode, H., (2017). *Analisis Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Retribusi Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangga*. Jurnal EMOR Vol. 2, No 2, hal 167 – 183.
- Pratama, D. A., Paramita, R.W.D., & Taufiq, M. (2019). *Analisis Efektivitas, Efisiensi, Dan Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2013 – 2017*.
- Rooy, F. D., & Budiarmo, N. (2015). *Analisis Kontribusi Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Raja Ampat*. Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 451-461
- Syah, A.L.N., Widiyanto, A., & Purwitasari, E., (2019). *Analisis Efektivitas Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan Serta Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Brutto dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Tegal*. Jurnal Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 1.
- Tambun, S., & Hawani, I. P. (2017). *Determinan Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta dan Efek Moderasi Jumlah Wisatawan*. Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal), 2(1), 24-36.